

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yang mengintegrasikan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kombinasi sering disebut dengan istilah *mix method*. Menurut Creswell sebagaimana dikutip Sugiyono, ia mengatakan bahwa:

“A mixed methods design is useful when either the quantitative or qualitative approach by itself is inadequate to best understand a research problem or the strenghts of both quantitative and qualitative research can provide the best understanding”.

Metode penelitian kombinasi diterapkan apabila penggunaan metode kuantitatif atau kualitatif secara terpisah dinilai kurang memadai untuk memahami permasalahan penelitian secara komprehensif. Kombinasi kedua metode ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan akurat dibandingkan dengan penggunaan satu metode tunggal.¹ Dengan menggunakan metode *mix method* peneliti berharap data yang diperoleh lebih komprehensif, valid, realible, dan objektif.² Penelitian ini termasuk kombinasi dengan model *sequential exploratory*, dimana peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai langkah pertama, kemudian diikuti dengan metode kuantitatif pada tahap kedua.³ Metode kualitatif berguna dalam penemuan hipotesis sedangkan metode kuantitatif berguna

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, ed. Sutopo (Bandung: Alfabeta, 2014). 401.

² Ibid. 404.

³ Ibid. 473.

untuk menguji hipotesis terhadap populasi yang lebih luas. Model *sequential exploratory* berguna dalam penemuan hipotesis dan sekaligus membuktikan validitas eksternal hipotesis tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Model *sequential exploratory* dipakai dalam penelitian peneliti. Dimana peneliti menggunakan metode kualitatif terlebih dahulu. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sementara metode kuantitatif juga digunakan dengan cara menyebar angket/kuesioner. Pendekatan perspektif ekonomi syariah digunakan dalam memahami dan mengimplementasikan sejauh mana kinerja yang diterapkan LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri sesuai dengan prinsip-prinsip syariah⁴, yaitu *maqashid syariah*. Sementara pendekatan dengan sistem manajemen sebagai upaya menciptakan *maslahah* dirumuskan dengan sistem PDCA (*Plan-do-check-action*), hal ini sesuai dengan konsep *maslahah performa* (MaP). Yang dimana selain mempertimbangkan kinerja hasil, juga harus mempertimbangkan kinerja proses. Langkah-langkah PDCA dalam mempertimbangkan kinerja proses meliputi penyusunan perencanaan strategis, identifikasi fondasi kemaslahatan, penetapan perilaku kemaslahatan, penentuan indikator kinerja, penyepakatan kontrak kerja, implementasi kinerja, pelaksanaan pemantauan, dan tindakan tindak lanjut.⁵

⁴ Mami Hajaro, "Pendekatan Dan Metode Penelitian," *Jurnal Penelitian Dosen Program Studi Kebijakan Pendidikan FIP UNY* (2023). 15.

⁵ Ibid. 172-271.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan sebagai pengumpul data dan instrumen aktif di lapangan, terlibat langsung dengan informan dan sumber data lainnya. Kehadiran peneliti krusial untuk memahami kasus secara mendalam dan mengeksplorasi data terkait rumusan masalah melalui observasi langsung dan terbuka. Dalam hal ini, peneliti adalah pengamat yang diterima oleh subjek, sehingga observasi dan wawancara dapat dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri dari bulan September 2024 hingga pertengahan Mei 2025.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kota Kediri, yang berlokasi di Perum Griya Indah Permatasari, Blok D-14, Bandar Lor, Kec. Mojoroto Kota Kediri, Jawa Timur 64117.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan sumber data. Namun, dalam praktiknya, pengumpulan data penelitian sering kali tidak melibatkan seluruh anggota populasi. Melainkan, penelitian mengambil sebagian unit subjek yang disebut sampel untuk merepresentasikan keseluruhan populasi.⁶

1. Penelitian Kualitatif

Penelitian ini dilakukan terhadap LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri, yaitu kepala cabang, admin shofa marwah, staff *fundraising* dan *marketing*, serta ketiga karyawan *freelance* guna memperoleh data

⁶ A. R. Kumara, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2018. 12.

kualitatif. Sampel pada penelitian ini dilakukan pada kepala cabang, admin shofa marwah, perwakilan satu orang karyawan *freelance*, dan perwakilan satu orang staff *fundraising* dan marketing. Kepala cabang dianggap sebagai narasumber utama karena mengerti dan memahami secara jelas bagaimana lembaga beroperasi. Kemudian admin shofa marwah, perwakilan staff *fundraising* dan *marketing* serta perwakilan karyawan *freelance* juga menjadi bagian sampel dimana perlu mengumpulkan data dari tugas masing-masing bidang serta untuk mengetahui argumen dari berbagai pihak yang terlibat dengan LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri untuk menganalisis dan mengukur kinerja berdasarkan konsep *Maslahah Performa* (MaP).

2. Penelitian Kuantitatif

Populasi dari penelitian ini adalah karyawan LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri, seluruh *Muzakki*, serta keseluruhan *Mustahiq*. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti secara sengaja memilih sampel tertentu berdasarkan kualitas narasumber atau pertimbangan spesifik lainnya. Pendekatan penelitian kombinasi (*mixed method*) yang mengintegrasikan metode kualitatif dan kuantitatif memberikan justifikasi kepada peneliti untuk mempercayai penilaian subjektifnya dalam pemilihan sampel penelitian.⁷

⁷ Kumara, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.12-13.

Adapun terkait sampel yang digunakan adalah ke-7 atau keseluruhan karyawan LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri, *muzakki* yang berjumlah 5, dan *mustahiq* yang berjumlah 5. Jumlah *muzakki* tidak keseluruhan, ini diambil dari donatur tetap yang loyalitas dan konsisten berdonasi. Sedangkan jumlah *mustahiq* yang diberi angket di acak sesuai dengan persetujuan lembaga amil yang bersangkutan. *Mustahiq* tentunya juga diambil bagi penerima zakat yang mewakili zakat produktif maupun zakat konsumtif, sehingga dapat dipahami sasaran penyaluran dana sudah tepat atau belum.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang bersifat langsung didapatkan dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau suatu objek penelitian. Sumber primer memberikan informasi tangan pertama.⁸ Dalam penelitian ini data primer dapat berupa hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti di LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang digunakan dalam pendekatan kedua. Tentunya data sekunder dapat difungsikan sebagai pendukung dalam memahami permasalahan peneliti. Adapun yang menjadi sumber sekunder peneliti adalah literatur dan dokumentasi yang relevan

⁸ Elidawaty et al, *Metode Penelitian Ekonomi, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, vol. 7, 2021.80.

dengan topik kinerja LAZ melalui pendekatan *masalah performa* (MaP), seperti buku, hasil penelitian terdahulu, dan jurnal acuan.⁹

F. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara memungkinkan peneliti dalam memperoleh wawasan yang mendalam terkait pandangan, pengalaman, dan pemahaman subjektif peserta penelitian terhadap topik yang akan diteliti. Secara konsep wawancara kualitatif ini melibatkan interaksi antara peneliti dengan narasumber yang ahli atau menguasai topik serta yang bersangkutan dengan objek penelitian.¹⁰ Wawancara akan dilakukan dengan kepala cabang LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kota Kediri, yakni Bapak Surahmad Effendi selaku kepala cabang dan karyawannya terkait:

- a. Sejarah LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kota Kediri
- b. Visi misi LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kota Kediri
- c. Struktur organisasi LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kota Kediri
- d. Penerapan maqashid syariah pada LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri.
- e. Kinerja lembaga dengan enam orientasi sesuai pendekatan *Maslahah Performa* (MaP)

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data terkait kinerja proses dan kinerja hasil sesuai pendekatan *Maslahah Performa* (MaP).

⁹ Ibid. 80.

¹⁰ Rahmat Jumri et al., “Metodologi Penelitian” (Yogyakarta: PT Penamuda Media, 2024).65.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, interaksi, dan situasi yang terjadi dalam konteks alami atau pada lingkungan tertentu. Dalam melaksanakan observasi, peneliti menjadi pengamat yang mencatat secara sistematis rangkaian tahapan yang terjadi, mencakup ekspresi verbal dan non-verbal, pola interaksi, dan konteks sosial yang relevan.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung kinerja yang dilakukan oleh LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri.

3. Dokumentasi

Analisis dokumen merupakan suatu metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen tertulis atau sebuah rekaman yang masih sejalan dengan konteks penelitian. Dokumentasi yang bisa dianalisis mencakup berbagai jenis bahan, seperti catatan, laporan, surat, jurnal, rekaman audio ataupun video, buku, dan lain sebagainya. Dokumentasi akan mencakup data terkait jumlah donatur dan besaran penghimpunan dana, sejarah, serta beberapa foto yang terkait dengan LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kota Kediri.

4. Kuesioner atau Angket

Metode ini mengumpulkan data dengan cara melakukan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹² Penyebaran angket untuk

¹¹ Ibid. 67-68.

¹² Ibid. 28.

memperkuat data dan pengambilan angket dilakukan pada beberapa pemangku kepentingan. Pertama, angket penelitian akan diberikan pada seluruh karyawan LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri yang berjumlah 7 orang dan yang termasuk pekerja *freelance*. Pegawainya terdiri dari 1 orang kepala cabang, 1 orang bagian administrasi, 2 orang bagian *financing and marketing*, 1 orang bagian editing *freelance*, dan 2 orang *freelance relationship marketing*. Angket yang dibagikan pada karyawan bertujuan untuk memperkuat data pada orientasi bakat atau tenaga kerja. Kemudian angket juga diberikan pada *mustahik* 5 orang dan *muzakki* 5 orang sebagai bentuk orientasi pelanggan yang melibatkan keseluruhan pemangku kepentingan.

G. Instrumen Penelitian

Kehadiran peneliti sangat penting sebagai instrumen dalam penelitian, terutama dalam perolehan data primer. Pada penelitian ini, fungsi peneliti adalah sebagai instrumen vital dalam mengumpulkan data secara langsung dari sumbernya. Dengan begitu peneliti dapat memahami dan mengkaji data yang telah diberikan. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat berupa buku catatan atau alat tulis untuk meringkas hasil atau topik penting. Serta, peneliti menggunakan alat rekam berupa *handphone* pada saat wawancara.

H. Analisis Data

1. Penelitian Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut¹³:

- a. Reduksi data, yaitu proses ini melibatkan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang diperoleh dari catatan lapangan.
- b. Penyajian (*display*) data, data yang telah direduksi kemudian diorganisasikan dan disusun dalam pola hubungan yang sistematis agar mudah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data, peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap makna serta keabsahan kesimpulan tersebut, yang idealnya dikonfirmasi oleh pihak tempat penelitian dilaksanakan.

2. Penelitian Kuantitatif

Data kuantitatif pada penelitian ini digunakan sebagai pendukung atau memperkuat data kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh berdasarkan data hasil kuesioner karyawan, *muzakki*, dan *mustahiq* pada LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri. Hasil kuesioner akan diaplikasikan pada aspek orientasi bakat dan orientasi pelanggan, yaitu terkait berapa persen kepuasan karyawan dan kepuasan *muzakki* serta *mustahiq*.

¹³ Sahir Syafrida Hafni, *Metode Penelitian*, 1st ed. (Medan: Penerbit KBM INDONESIA, 2021). 47-49.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis pada kinerja LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri berdasarkan *Maslahah Performa* (MaP) dengan pendekatan statistik deskriptif. Statistik deskriptif sendiri merupakan sebuah metode yang digunakan dalam menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.¹⁴ Menurut sumber lain statistik deskriptif didefinisikan sebagai cabang ilmu statistik yang mempelajari teknik pengumpulan dan penyajian data agar mudah dipahami.¹⁵ Statistik deskriptif secara khusus berkaitan dengan penguraian atau pemberian informasi mengenai suatu data, kondisi, atau fenomena. Pada penelitian ini statistik deskriptif dipakai untuk menguraikan dan menjelaskan hasil daripada kuesioner karyawan, dan kuesioner *mustahiq-muzakki* terkait survey kepuasan. Selain itu juga dipakai untuk menjabarkan formula *Maslahah Performa* (MaP) baik pada kinerja prosesnya ataupun kinerja hasilnya.

Untuk melihat skor kinerja LAZ apakah sudah atau belum memberikan kemaslahatan bagi lembaga dan pemangku kepentingan digunakan rumus kinerja proses dan kinerja hasil sesuai formula *Maslahah Performa* (MaP). Pengukuran kinerja proses dilakukan dengan mengadopsi pendekatan siklus PDCA. Setiap tahapan atau siklus yang diimplementasikan diberi nilai 1, sedangkan yang tidak diimplementasikan diberi nilai 0.¹⁶

¹⁴ Ibid. 5472–5476.

¹⁵ Leni Masnidar Nasution, “STATISTIK DESKRIPTIF,” *Hikmah* 14, no. 1 (2017): 5472–5476.

¹⁶ Ibid. 268-267.

Tabel 3. 1: Kinerja Proses

No.	Nama Proses	Bobot (W _i)	Jumlah Langkah	Pelaksanaan (S _i)	Bobot Pencapaian (W _i x S _i)
1.	Menyusun rencana strategis, adapun sub bab langkahnya: 1) Menyusun RJPP, RJMP, dan RKAP 2) Menyusun sasaran strategis 3) Menyusun inisiatif strategi	0,05	3		
2.	Mengidentifikasi pondasi kemaslahatan	0,05	1		
3.	Menetapkan perilaku kemaslahatan	0,05	1		
4.	Menentukan ukuran kinerja, adapun sub bab langkahnya: 1) Orientasi ibadah 2) Orientasi proses internal 3) Orientasi bakat 4) Orientasi pembelajaran 5) Orientasi pelanggan 6) Orientasi harta kekayaan	0,05	6		
5.	Menyepakati kontrak kerja, adapun sub bab langkahnya: 1) Menentukan target kinerja kemaslahatan 2) Menetapkan kontrak kinerja	0,05	2		
6.	Menerapkan kinerja kemaslahatan	0,05	1		
7.	Melakukan pemantauan, adapun sub bab langkahnya: 1) Memantau kinerja kemaslahatan fungsi kerja 2) Melaksanakan proses <i>coaching</i> 3) Memantau kinerja kemaslahatan organisasi 4) Mengembangkan pemantauan kinerja secara sistem online	0,05	4		
8.	Melakukan tindak lanjut, adapun sub bab langkahnya: 1) Memberikan penghargaan 2) Melakukan tindakan peningkatan	0,05	2		
Total					

(Sumber: Achmad Firdaus, 2014)¹⁷

¹⁷ Ibid. 268.

Pengukuran kinerja proses disesuaikan dengan konsep yang digagas Achmad Firdaus, yang menggunakan rumus:

$$P(p) = \sum_i^n W_i \times S_i$$

Keterangan:

$P(p)$: Kinerja proses MaP

W_i : Bobot langkah ke-i kerja MaP

i : Langkah ke-i kerja MaP

S_i : Angka 1 bila langkah MaP diterapkan, dan angka 0 bila langkah MaP tidak diterapkan.

Setiap sub-langkah kinerja proses memiliki bobot 0,05, yang diperoleh dari pembagian 100% terhadap total 20 sub-langkah. Rincian sub-langkah pada setiap siklus PDCA berbeda. Mengacu pada kajian teori di bab dua, yang dimaksud dengan 20 sub-langkah ini meliputi tiga tahapan dalam penyusunan rencana strategis (penyusunan RJPP, RJMP, dan RKAP; penyusunan sasaran strategis; dan penyusunan inisiatif strategis), enam orientasi *Maslahah Performa* (MaP) dalam penetapan ukuran kinerja (orientasi ibadah, proses internal, tenaga kerja/bakat, pembelajaran, pelanggan, dan harta kekayaan), dua tahapan dalam penyepakatan kontrak kinerja (penentuan target kinerja kemaslahatan dan penetapan kontrak kinerja), empat langkah dalam pelaksanaan pemantauan (pemantauan kinerja kemaslahatan fungsi kerja, pelaksanaan *coaching*, pemantauan kinerja kemaslahatan organisasi melalui pengukuran kinerja proses dan hasil kemaslahatan, serta pengembangan sistem pemantauan kinerja daring), dan dua tahapan dalam tindak lanjut (pemberian penghargaan dan pelaksanaan tindakan peningkatan).

Tabel 3. 2: Kinerja Hasil

No.	Nama Proses	Bobot (W_i)	Jumlah Langkah (T_i)	Pelaksanaan (A_i)	Bobot Pencapaian ($W_i \times A_i/T_i$)
1.	Orientasi Ibadah	0,167			
2.	Orientasi Proses Internal	0,167			
3.	Orientasi Tenaga Kerja	0,167			
4.	Orientasi Pembelajaran	0,167			
5.	Orientasi Pelanggan	0,167			
6.	Orientasi Harta Kekayaan	0,167			
Total					

(Sumber: Achmad Firdaus, 2014)¹⁸

Sementara pengukuran kinerja hasil menggunakan rumus:

$$P(r) = \sum_{i=0}^n W_i \times \frac{A_i}{T_i}$$

Keterangan:

$P(r)$: Kinerja hasil MaSC

i : Orientasi ke- i MaSC

A_i : Jumlah target yang tercapai pada orientasi ke- i MaSC

T_i : Jumlah target yang ditetapkan pada orientasi ke- i MaSC

W_i : Bobot orientasi ke- i MaSC

Setiap orientasi kemaslahatan memiliki bobot yang sama, yaitu 0.167, yang merupakan hasil pembagian 100% terhadap total enam orientasi kemaslahatan organisasi. Pembobotan yang setara ini didasarkan pada pertimbangan pemenuhan kemaslahatan yang seimbang. Pengukuran kinerja hasil dilakukan dengan membandingkan realisasi kinerja dengan target yang telah ditetapkan

¹⁸ Masrifah and Firdaus, "The Framework Of Masalahah Performa as Wealth Management System and Its Implication for Public Policy Objectives The Emergence of Waqf Bank: A Social Welfare Alternative in Indonesia."319.

untuk setiap orientasi kemaslahatan.

Indikator pencapaian kinerja proses maupun kinerja hasil sebagai berikut¹⁹:

$P(p) = 0$; organisasi tidak menerapkan kinerja MaP.

$P(p) = 1$; organisasi telah menerapkan kinerja MaP secara penuh.

$P(r) = 0$; organisasi tidak memberikan kemaslahatan bagi pemangku kepentingan.

$P(r) = 1$; organisasi memberikan kemaslahatan secara penuh kepada pemangku kepentingan.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut²⁰:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan meningkatkan kredibilitas data. Dengan memperpanjang pengamatan, hubungan antara peneliti dan sumber menjadi lebih erat dan terpercaya, sehingga informasi yang diperoleh lebih banyak dan lengkap.

2. Ketekunan pengamatan

Hal ini mengharuskan peneliti membaca dan menelaah hasil catatan secara teliti dan cermat dengan didukung berbagai referensi literatur yang berhubungan dengan pengukuran kinerja lembaga menggunakan metode *Maslahah Performa* (MaP).

¹⁹ Firdaus, *Maslahah Performa (MaP): Sistem Kinerja Untuk Mewujudkan Organisasi Berkemaslahatan*. 319-321.

²⁰ Sahir Syafrida Hafni, *Metode Penelitian*. 46.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu konsep yang digunakan dalam meningkatkan akurasi, validitas, dan kedalaman analisis data. Cara ini mengacu pada penggunaan berbagai pendekatan dalam mengumpulkan dan menganalisis data agar penelitian menghasilkan temuan yang lebih kredibel dan dapat dipercaya.²¹ Pada penelitian ini menggunakan triangulasi metode, dimana penelitian ini melakukan wawancara yang mendalam dengan narasumber untuk memahami objek dengan pendekatan *masalah performa* (MaP) secara kualitatif. Pada penelitian ini juga melakukan observasi untuk melihat kinerja LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri secara langsung. Kemudian juga menyebar kuesioner untuk mendapatkan perkuat data secara kuantitatif. Dengan begitu penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan beberapa metode sebagai hasil akhirnya.

J. Tahap – Tahap Penelitian

Terdapat lima tahapan dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti, diantaranya adalah²²:

1. Tahap pertama

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian dengan berlandaskan pada latar belakang yang telah ada. Selanjutnya menentukan objek penelitian yaitu Lembaga Amil Zakat ataupun Badan Amil Zakat Nasional yang bergerak pada penghimpunan dan pengelolaan

²¹ Bambang Arianto, *Triangulasi Metode Penelitian Kualitatif* (Serang: Borneo Novelty Publishing, 2024). 92.

²² Abdullah, *Tahapan Dan Langkah-Langkah Penelitian* (Jakarta: Luqman al-Hakim Press, 2023). 92.

zakat, infak, dan sedekah. Peneliti mengambil LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri karena relevan atau sesuai dengan topik peneliti.

2. Tahap kedua

Pada tahap kedua, peneliti melakukan penyusunan kerangka kerja dan kajian teori perspektif *Maslahah Performa* (MaP). Kerangka fikir atau kerja ini yang nantinya akan dijadikan panduan dalam kegiatan pengumpulan data, dan analisis data terkait topik yang akan diteliti.

3. Tahap ketiga

Tahap ini berkaitan dengan melakukan dan menganalisis data secara kualitatif. Tujuan utamanya untuk mendapatkan informasi dan data sebagai bahan dasar atau primer penelitian kualitatif yang selanjutnya dianalisis peneliti. Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara pada karyawan LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri. Narasumber utama dari wawancara adalah Bapak Surahmad Efendi selaku Kepala Cabang LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri. Selanjutnya pengumpulan data juga dilakukan dengan observasi dan mengumpulkan dokumentasi terkait topik yang diteliti. Setelah itu dilakukanlah reduksi data, peneliti menyajikan data dan menganalisisnya supaya mendapatkan kesimpulan hasil penelitian. Yang terakhir berupa menguji keabsahan data dengan triangulasi sumber data. Sehingga peneliti mendapatkan gambaran secara keseluruhan dari objek penelitian, kemudian mengkontruksi makna dan hipotesis temuan.

4. Tahap Keempat

Pada tahap keempat ini peneliti melakukan pengumpulan dan analisis data kuantitatif. Tahap ini penting dilakukan yang dimana tujuan utama peneliti adalah mengumpulkan data kuantitatif. Data ini akan menjadi dasar analisis untuk menguji hipotesis yang muncul dari temuan riset sebelumnya.

Pada tahap ini, peneliti memulai dengan menyebarkan kuesioner kepada tujuh karyawan LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri untuk mendapatkan data yang kuat mengenai orientasi bakat. Selain itu, kuesioner juga dibagikan kepada masing-masing lima orang *muzakki* dan *mustahiq* untuk memperkuat data terkait orientasi pelanggan.

Setelah semua data kuantitatif terkumpul, peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikannya. Proses ini akan dilakukan berdasarkan kerangka teori yang sudah ditetapkan di awal penelitian, yang pada akhirnya akan digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai hipotesis yang diajukan.

5. Tahap Kelima

Pada tahap ini peneliti menuangkan hasil analisis data ke dalam hasil penelitian dan kesimpulan. Kesimpulan tersebut harus menjawab pertanyaan penelitian. Sementara itu, saran atau rekomendasi yang diberikan peneliti berupa masukan atau perbaikan berdasarkan temuan penelitian untuk menyempurnakan penelitian.

Berikut ini bagan rangkaian penelitian *mixed method model sequential exploratory* yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Gambar 3. 1: Tahap-Tahap *Mixed Method Model Sequential Exploratory*

